PELATIHAN PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN BAGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kusmiyati¹, Ni Nyoman Sarmi²
^{1,2}Universitas Dr Soetomo Surabaya
¹E-mail kusmiati@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Alat permainan edukatif merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Pengetahuan dan pemahaman tentang alat peraga edukatif sangat penting dimiliki oleh seorang guru, namun pemahaman dan keterampilan membuat alat permainan edukatif masih kurang hal ini dipengaruhi oleh pendidikan guru yang bukan lulusan pendidikan guru bahkan masih ada lulusan Sekolah Menengah Atas, hal ini berakibat pada rendahnya motivasi para guru untuk membuat alat permainan edukatif, untuk itu perlu diadakan pelatihan pengembangan alat permainan edukatif bagi para pendidik dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru membuat alat permainan edukatif yang kreatif, inovatif dan berbasis ramah lingkungan. Pembuatan alat permainan edukatif ini besumber dari bahan bekas yang tidak terpakai yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Pelatihan ini diikuti oleh para guru pendidikan anak usia dini di kelurahan Wonokromo Surabaya. Metode pelaksanaanterbagi dalam empat tahap yaitu pemaparan materi, diskusi, praktek pembuatan alat permainan edukatif dan simulasi. Hasil pelatihan, seluruh peserta memperoleh pengetahuan dan ketrampilan pembuatan permainan edukatif yang aman bagi anak dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, guru pendidikan anak usia dini mampu mengembangkan alat permainan edukatif yang ramah lingkungan dan mampu meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : APE, ramah lingkungan, PAUD

ENVIRONMENTALLY FRIENDLY BASED EDUCATIVE GAME DEVELOPMENT TRAINING FOR TEACHERS EARLY CHILDHOOD EDUCATION PROGRAMS

ABSTRAC

Educational play equipment is something that can be used as a means or equipment for playing that contains educational value and can develop all children's abilities. Knowledge and understanding of educational teaching aids is very important for a teacher, but the understanding and skills of making educational game tools are still lacking, this is influenced by teacher education who is not a teacher education graduate even there are high school graduates, this results in low motivation of the teachers to make educational game tools, for that it is necessary to hold training on the development of educational game tools for educators with the aim of providing knowledge and understanding as well as the skills of teachers to make educational play tools that are creative, innovative and environmentally friendly. The making of this educational game tool comes from unused used materials that are easily obtained from the surrounding environment. This training was attended by early childhood education teachers in Wonokromo Village, Surabaya. The method of implementation is divided

into four stages, namely material presentation, discussion, practice of making educational game tools and simulations. As a result of the training, all participants gained knowledge and skills in making educational games that are safe for children and are environmentally friendly. Through community service activities, early childhood education teachers are able to develop educational games that are environmentally friendly and able to increase professionalism in learning activities.

Key Word. *Educational Game, Environmentally friendly, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun. PAUD adalah pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Ananda, 2017) Masa ini adalah masa emas yang biasa disebut dengan masa *golden age* karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat termasuk kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan harus mendapat perhatian bagi orang tua dan guru. Aspek perkembangan anak yang perlu untuk mendapat perhatian bagi para orang tua dan guru PAUD diantaranya adalah aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki bekal yang optimal dalam mempersiapkan pendidikan dasar dan memasuki kehidupan di masa dewasa. Pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak mendapatkan banyak pengalaman dan belajar melalui bermain. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara yaitu dengan media pembelajarannya atau yang disebut dengan Alat Permainan Edukatif (APE).

APE merupakan suatu alat atau sarana yang mengandung nilai edukatif yang dapat dipergunakan untuk bermain anak usia dini dan dapat

mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Sebagaimana disebutkan oleh (Kemendikbud Dirjen PAUD, 2016) APE dibuat berdasarkan perencanaan pembuatan secara mendalam dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan mengaitkannya pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. APE bagi anak usia dini memegang peranan yang urgen sebagai perangsang dalam pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan fasilitator yang membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 asal 1 ayat 14 menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (SISDIKNAS,2003). Bermain mempunyai manfaat yang sangat penting bagi anak, disamping menyenangkan bagi anak, belajar juga bermanfaat untuk memenuhi kemampuan belajar anak. (Vygotsky, 2016).

Dunia anak adalah bermain, karena itu hampir sebagian besar waktu anak aktivitasnya adalah bermain, karena dengan bermain anak usia dini tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek perkembangan pada diri anak. Aktivitas bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan budaya, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan keterampilan (Wahid & Pamungkas, 2018)

Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting untuk mendapat perhatian yang serius dari orang tua, guru PAUD maupun masyarakat, mengingat usia tersebut merupakan fase yang sangat krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan untuk perkembangan pada masa selanjutnya. Pada anak usia ini mulai tumbuh dan berkembang aspek-aspek perkembangan seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif (Intan

Pratiwi,2017)

Untuk meningkatkan semangat anak usia dini belajar mengenal dan mengingat, dapat dengan menggunakan alat permainan edukatif yang dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang bekas atau barang yang sudah tidak dipakai. Dengan demikian, anak tidak terasa belajar, karena bermain sambil belajar. Bermain merupakan aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Selain kegiatan yang menyenangkan, bermain dapat menghasilkan suatu karya dan pengalaman baru bagi anak (Dewi, 2019). Melalui bermain, anak-anak membangun pengetahuan penting yang mencakup banyak domain perkembangan seperti bahasa dan matematika. Untuk mengembangkan kognitif atau intelektual anak harus melalui bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif. Misalnya permainan yang dapat mengembangkan aspek kognitif adalah puzzle.

APE merupakan suatu alat atau sarana yang mengandung nilai edukatif yang dapat dipergunakan untuk bermain anak usia dini dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, menurut (Zainal, 2011:65). Sedangkan (Syamsuardi 60:2012) berpendapat bahwa Permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan moderen yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran. Permainan Edukatif diartikan sebagai alat peraga yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengandung nilai pendidikan (Intan Pratiwi, 2017).

Permainan Edukatif merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini sekaligus bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul dengan lingkungan. Sebagaimana dikatakan oleh (Hasanah, 2019) Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik. Alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan

motorik kasar dan halus, serta kognitif anak usia dini (Susilowati, Fathonah, Astutik, Hadi, & Prayitno, 2020). Hasil penelitian (Kurniawati, 2020) menyatakan bahwa penggunaan media yang berasal dari barang yang sudah tidak terpakai di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan bentuk bangun ruang pada anak didik di PAUD.(Kurniawati,2020)

APE dapat berguna untuk : 1. Perkembangan aspek fisik, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan fisik anak, baik motorik kasar dan halus. Contoh alat bermain motorik kasar : bermain bola, berlari, melompat dsb. Motorik halus: menggunting, menggambar, melipat .2. Pengembangan bahasa: melatih berkomunikasi menggunakan kalimat yang benar. Contoh alat permainan : buku bergambar, buku cerita, majalah, radio, tape, TV, dan lain-lain. 3. Perkembangan aspek kognitif, yaitu dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk. Warna, dan lain-lain. Contoh alat permainan: buku bergambar, buku cerita, puzzle, boneka, pensil warna, radio, danlain-lain.

Alat Permainan Edukatif juga mempunyai fungsi dalam menunjang pembelajaran anak sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak. a. Menciptakan suasana bermain sambil yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan. b.Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Ketika anak bermain menyusun balok merasa kesulitan dala menyusun namun berusaha untuk mendapat solusinya.Proses-proses seperti itu dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak karena anak merasakan bahwa kesulitan akhirnya dapat ditemukan penyelesaiannya. c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar, alat permainan edukatifdapat membantu anak dalam pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan pada anak usia dini, sehingga alat permainan edukatif dirancang dan dikembangkan untuk memfasilitasi kedua aspek pengembangan tersebut. d. Memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian

alat permainan edukatif juga berfungsi memfasilitasi anak-anak mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan di sekitar terutama dengan teman-temannya

Ramah lingkungan adalah suatu program yang tidak menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar atau dapat diartikan sesuatu yang tidak merusak alam sekitar, Ramah yang berarti baik atau tidak berdampak buruk. Ramah lingkungan yang dimaksudkan disini adalah suatu produk yang dipakai yang tidak merusak lingkungan,

Ada istilah teknologi ramah lingkungan. Pengertian teknologi ramah lingkungan adalah teknologi yang proses produksi, penggunaannya, dan barang bekas atau limbahnya tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminimalkan polutan yang berasal dari alat teknologi, memakai sumber daya alam dengan bijaksana, serta mengolah limbah teknologi dengan baik, untuk itu agar barang bekas dari suatu produk tertentu tidak merusak lingkungan maka barang bekas tersebut dapat kita manfaatkan untuk memproduksi Alat permainan edukatif. Jadi dengan kata lain pembuatan APE ini dengan menggunakan bahan bekas, seperti misalnya tutup botol plastik, kertas kardus, sendok plastik yang sudah tidak terpakai dan lain-lain. Bahan-bahan bekas tersebut akan merusak lingkungan dan menimbulkan polusi terutama plastik, kita harus dapat melestarikan lingkungan yang bersih. Bahan bekas ini dapat kita manfaatkan untuk memproduksi APE sebagai media pembelajaran. Salah satu contoh sikap ramah lingkungan yang dapat kita terapkan adalah menggunakan bahan-bahan yang bisa didaur ulang untuk membuat alat permainan edukatif atau aksesoris-aksesoris rumah. Jenis APE berbasis ramah lingkungan yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran PAUD antara lain dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis APE dari bahan bekas.

Bahan	Jenis APE	Manfaat	Gambar
Tutup botol bekas	Alphabet	Belajar mengenal huruf

	Kalender magnet, jam dinding	Belajar mengenal angka
Sendok plastik	Sendok abjad+angka	Belajar membaca dan menulis
Kaleng bekas Gelas plastik bekas	Telepon	Belajar berkomunikasi
Kardus bekas	Konsep bangun Mobil buah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan konsep bentuk dan warna • Mengenal lambang bilangan, nama buah & menghitung buah
Tutup botol Tutup botol Kardus, plastik mika/ kertas warna-warni bekas cover makalah, kertas warna	Roda pahlawan, binatang, buah- buahan dll	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan warna, huruf, angka, bentuk, jenis buah2an, pahlawan, binatang dll
Stik eskrim	Huruf, angka	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mengenal huruf
Kain perca Plastik kertas	Aneka boneka	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar komunikasi, mengenal anggota keluarga atau tokoh

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa dari bahan bekas yang sama bisa dibuat menjadi beberapa macam alat permainan edukatif, tergantung dari kreatifitas guru dalam mengembangkannya. Oleh karena itu seorang guru PAUD harus memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam membuat APE. Disamping itu guru harus paham manfaat dan fungsi APE bagi anak usia dini diantaranya: 1). Meningkatkan kreativitas dan perkembangan anak; 2) Melatih kemampuan motorik; 3) Melatih konsentrasi; 4) Mengenalkan konsep logika sederhana; 5) Memberikan kesempatan anak bersosialisasi,

berkomunikasi dengan teman sebaya; 6) Melatih kemampuan verbal dan bahasa anak; 7) Mengenalkan warna, bentuk dan tekstur; 8) Menambah pengetahuan dan wawasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Lembaga Pengabdian Masyarakat Unitomo memberi pelatihan keterampilan pembuatan APE yang ramah lingkungan bagi para guru PAUD yang berada di kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya

Program ini bertujuan: 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam membuat alat permainan edukatif secara kreatif dan inovatif yang berbasis ramah lingkungan dari bahan bekas; 2) Membentuk kelompok kerja guru(KKG) untuk mengembangkan alat permainan edukatif dengan memanfaatkan potensi yang ramah lingkungan; 3) Memberikan inspirasi dan mendorong motivasi bagi para guru PAUD untuk mengembangkan kreatifitasnya melalui pembuatan permainan sebagai alat peraga bagi pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang berguna sekaligus dapat membantu menangani masalah sampah.

Adapun hasil yang dicapai: a) Guru PAUD memiliki pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi perkembangan berbagai aspek psikologis anak usia dini dalam pembelajaran di PAUD; b) Guru PAUD dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang manfaat dan fungsi alat permainan edukatif bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran di PAUD; c) Guru PAUD dapat merancang dan membuat sendiri APE yang inovatif, kreatif dan ramah lingkungan dari bahanbekas; d) Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan pengadaan, dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD; e) Meningkatkan kreatifitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai alat peraga edukatif dalam pembelajaran di sekolah melalui permainan, karena anak usia dini berada dalam dunia bermain jadi mereka dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar; f) Keterampilan guru dalam membuat APE bisa menambah kualitas kinerjanya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik, khususnya pembuatan APE yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam

Pendidikan anak Usia Dini; g) Pemanfaatan barang bekas menjadi APE merupakan peluang yang besar agar sampah bisa dimanfaatkan kembali menjadi media pembelajaran yang bernilai guna; h) Pendidik menjadi kreatif untuk dapat mengubah barang bekas menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat sebagai alat permainan edukatif dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru PAUD yang berjumlah 24 guru dari delapan PAUD di kelurahan Wonokromo Surabaya. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan para kepala PAUD dan ketua paguyuban PAUD serta berdasarkan data analisis situasi keadaan mitra maka permasalahan mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Alat permainan edukatif yang dimiliki mitra masih sangat terbatas, 2) Guru PAUD kurang kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ramah lingkungan sebagai alat permainan edukatif, 3) Keterbatasan penggunaan APE lebih dikarenakan kurangnya motivasi untuk membuat sendiri; 4). Masih banyaknya guru pendidikan anak usia dini yang bukan lulusan pendidikan guru, bahkan masih ada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga pemahaman serta keterampilan membuat alat permainan edukatif masih kurang.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan
 - a. Menyusun persiapan untuk melaksanakan kegiatan diantaranya menyusun materi, menyiapkan bahan pembuatan APE serta membuat contoh-contoh alat permainan edukatif yang ramah lingkungan dari bahanbekas.
 - b. Koordinasi dengan mitra yaitu dengan ketua paguyuban PAUD dan para kepala sekolah PAUD yang ada di wonokromo untuk menentukan tempat dan tanggal dan tempat pelaksanaanpelatihan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan meliputi bebeapa tahap antara lain :

- a. Pemaparan materi pelatihan pembuatan APE serta penjelasan mengenai pengetahuan fungsi dan tujuan APE.
- b. Diskusi (tanya jawab) dengan peserta mengenai materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat praktek pembuatan alat peraga/permainan edukatif dan mensimulasikan.
- c. Praktek pembuat APE yang inovatif, kreatif dan yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bekas.
- d. Presentasi (Simulasi).

Peserta mempresentasikan / mensimulasikan hasil karya atau produksi alat permainan edukatif yang telah dibuat sementara peserta yang lain memberirespon.

3. Evaluasi (*Refleksi*)

Menilai ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian mendiskusikan solusi dan tindak lanjut mengenai kegiatan yang program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan Wonokromo pada bunda-bunda PAUD menghasilkan capaian antara lain :

1. Para bunda PAUD dapat termotivasi dan berkreasi untuk membuat alat permainan edukatif sendiri untuk peserta didiknya.
2. Menambah wawasan bagi bunda PAUD dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan berbagai aspek pengembangan anak dan memahami pemanfaatan APE bagi tumbuh kembangnya anak, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak.
3. Bunda paud dapat memproduksi sendiri APE untuk kepentingan pembelajaran . Dengan demikian maka bunda paud dapat berinovasi melalui pembuatan alat peraga edukatif.
4. Guru PAUD sangat kreative dalam membuat APE dari bahan bekas yang beraneka ragam kreasinya
5. Guru dapat membuat APE yang inovatif, kreatif dan ramah lingkungan

yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak.

Berikut keaktifan, semangat dan antusias bunda PAUD ketika memproduksi APE dari bahan bekas yang ada lingkungan sekitar.

Gambar 1.
Pengembangan kreativitas guru PAUD dalam membuat APE

Setelah mendapat pemaparan materi selanjutnya peserta pelatihan praktek membuat alat peraga edukatif dengan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai dimanfaatkan untuk membuat APE. Mereka terlihat sangat antusias dan punya banyak kreasi untuk membuat APE, Berikut ini beberapa hasil karya pengembangan APE yang diproduksi dari pelatihan ini diantaranya:

Selanjutnya setelah selesai membuat alat permainan edukatif mereka memperagakan atau melakukan simulasi penggunaan alat permainan edukatif hasil produksi sendiri. Dan peserta lain memberikan evaluasi dan masukan untuk penyempurnaan alat permainan nya maupun cara mengaplikasikannya pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik bagi anak dan anak akan lebih semangat dan senang.

Pada masa perkembangan usia dini anak berada dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat khas, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasanah, 2019)

Bermain dengan menggunakan APE, disamping menyenangkan bagi anak juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya seperti perkembangan kognitif misal membentuk pengertian, mendapat informasi, menciptakan ide baru, perkembangan sosial emosional dengan bermain kelompok dapat menimbulkan kerjasama, rasa berbagi, saling menghargai, solidaritas perkembangan bahasa seperti dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dan perkembangan psikomotor (koordinasi motorik kasar dan motorik halus)

Permainan edukatif merupakan permainan yang memiliki unsur mendidik yang diperoleh dari sesuatu menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan ini juga memberi stimulus maupun respons positif terhadap indra pemainnya. Indra yang dimaksud diantaranya adalah pendengaran, penglihatan, berbicara, menulis, daya pikir, perkembangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan dan ketangkasan), afeksi, serta perkembangan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, menuju pendewasaan diri.

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai salah satu media yang sangat cocok digunakan anak pada usia dini, karena belajar sambil bermain akan mempermudah anak untuk menerima pesan. Seorang guru PAUD juga harus memahami bahwa setiap anak usia dini memiliki tahap perkembangan bermain dan karakteristik yang berbeda.

Agar penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) ini bisa tepat maka dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada aspek

perkembangan yang diharapkan. Adapun aspek kemampuan yang dapat berkembang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan seni, kemampuan bahasa, kemampuan fisik- motorik, kemampuan berhitung permulaan dan kemampuan baca-tulis. Pencapaian tujuan dari perkembangan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan Alat Permainan Edukatif karena penggunaan alat peraga anak lebih cepat menangkap tema pembelajaran yang diberikan. Dengan Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran, maka anak tersebut akan memperoleh salah satu atau lebih dari kecerdasan majemuk (multipleinteligency).

Bermain merupakan aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, selain kegiatan yang menyenangkan bermain dapat menghasilkan suatu karya, berinteraksi dengan orang lain, dan memperoleh pengalaman baru. Pembelajaran melalui bermain menjadi bermakna, karena anak dapat bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek disekitarnya. Tugas guru di sekolah adalah mengenalkan berbagai bentuk melalui permainan sehingga anak menjadi tahu bagaimana bentuk dan namanya (Dewi, 2019).

Salah satu kriteria APE adalah dapat merangsang kreativitas anak. Anak yang bermain dengan menggunakan APE dapat berimajinasi dan berkreasi menghasilkan sesuatu. Permainan edukatif harus dapat mengajak anak untuk selalu kreatif lewat berbagai variasi permainan yang dilakukan. Karena itu guru PAUD dalam merancang APE harus dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak.

Alat permainan edukatif berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, karena itu guru dalam mengembangkan APE harus benar-benar paham tentang aspek-aspek perkembangan yang akan dikembangkan supaya tidak salah fungsi. Aspek yang dikembangkan adalah fisik (motorik kasar dan halus), emosi, sosial bahasa, kognitif dan moral. APE yang dirancang untuk pengembangan kognitif hendaknya dapat digunakan untuk melatih daya nalar.

Perlu diperhatikan juga dalam pengembangan APE harus memiliki fungsi ganda atau multiguna dalam pengembangan aspek perkembangan

anak. APE yang dibuat untuk pengembangan bahasa, tidak hanya pengembangan bahasa semata, namun juga bisa untuk mengembangkan fisik, motorik atau logika.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari tokoh masyarakat diantaranya kepala desa, ketua posyandu, para kepala PAUD dan ketua paguyuban Pos Pelayanan Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam empat tahap yaitu : a. Pemaparan materi, pelatihan pembuatan APE ini diawali dengan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan pentingnya APE anak usia dini serta cara dan bahan-bahan yang diperlukan, ditunjukkan beberapa contoh serta kegunaannya bagi perkembangan anak usia dini; b. Prektek pembuatan APE dengan memanfaatkan barang bekas berdasarkan kreativitas bunda PAUD; c. Simulasi mempraktekkan penggunaan APE yang diproduksi sendiri dalam pembelajaran, dan d. Evaluasi dan refleksi. Menilai ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mendiskusikan solusi dan tindak lanjut kegiatan yang program kedepan.

Peserta pelatihan sangat antusias, hal ini terbukti mereka memiliki kreatifitas dalam memproduksi dan mengembangkan alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan bekas yang ada lingkungan sekitar. Para bunda PAUD juga berharap untuk diadakannya kegiatan pelatihan semacam ini lagi secara berkesinambungan dengan materi-materi lain yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu kegiatan pengabdian selanjutnya akan dilakukan pelatihan dengan tema yang lain untuk meningkatkan kemampuan profesional para pendidik dalam pembelajaran di PAUD.

Mengingat pentingnya Alat Permainan Edukatif, maka sebaiknya orang tua dirumah dan terutama guru PAUD dapat memilih dan menyediakan alat permainan edukatif yang dapat mendukung perkembangan totalitas

perkembangan kepribadian anak yang menyangkut perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Dewi, E. Y. P. (2019). Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.5>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Intan Pratiwi. (2017). *Implementasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Sentra Kreatifitas Kelompok TKB di TK Taqiyya Ngadirejo Kartasura*. Retrieved from http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1447/1/PDF_FULL_TEXT.pdf
- Kurniawati, N. (2020). Pengembangan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Kardus Bekas Di Paud. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(Vol 3, No 1 (2020): Volume 3 Nomor 1, Januari 2020), 28–33. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3453>
- SISDIKNAS. (2003). *UU RI No 20 tahun 2003 tatng SISDIKNAS*.
- Susilowati, E., Fathonah, N., Astutik, E. P., Hadi, S., & Prayitno, L. L. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 131–142. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4714>
- Vygotsky, L. S. (2016). Play and its Role in the Mental Development of the Child. *International Research in Early Childhood Education*, 2(27), 3–25.
- Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2018). Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbasis Bahan Lingkungan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471716>.